

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara dua pengelola Madrasah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah konflik yang berbentuk fisik yaitu: pengeroyokan, pertengkaran. Sedangkan konflik yang berbentuk non fisik adalah pertengkaran tanpa kontak fisik, saling mengejek dan intimidasi.
2. Latar belakang terjadinya konflik antara dua pengelola Madrasah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah latar belakang terjadinya konflik adalah
 - a. Latar belakang terjadinya konflik berbentuk fisik adalah rasa ketidak terimaan masyarakat dengan adanya madrasah baru dan terjadinya kesalah pahaman.
 - b. Latar belakang terjadinya konflik non fisik yaitu perebutan sawah, tidak adanya sikap saling terbuka, faktor emosional dan ketersinggungan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, maka demi keharmonisan dalam interaksi sosial penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Hendaknya menjaga hubungan yang terjalin dengan baik. Tidak berprasangka buruk kepada orang lain. Karena dengan berprasangka buruk dapat menimbulkan konflik.
2. Seyogyanya memusyawarahkan setiap keputusan yang akan diambil baik dalam sebuah kepengurusan maupun dalam urusan keluarga. Sehingga semua anggota pengurus merasa dibutuhkan dalam kepengurusan tersebut. Dan diantara anggota keluarga tidak ada kesalah pahaman.
3. Untuk Lembaga Ma'arif NU Sirojul Ulum seharusnya merangkul pihak Al-Hidayah untuk bergabung dan membenahi hal-hal yang dianggap kurang baik oleh masyarakat.
4. Untuk pemerintah desa Pesanggrahan seharusnya tidak menjadi provokator yang menyebabkan konflik semakin membesar. Akan tetapi menjadi pemisah dan membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.